BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi Menurut undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992 menyatakan bahwa "koperasi" adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek social sebagai watak kebersamaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Untuk menempatkan koperasi pada proporsi yang semestinya dalam perekonomian nasional, maka diperlukan penentuan bidang atau ruang gerak koperasi dan hal ini menuntut inventarisasi aktivitas ekonomi yang ada, dan barulah kemudian pada kesempatan berikutnya memberikan sektor-sektor ekonomi yang jelas bagi koperasi.Hal ini dikarenakan koperasi mempunyai tugas yang berat dibandingkan dengan sektor swata maupun sektor pemerintahan.

Dengan diberlakukannya Undang-undang perkoperasian yang baru maka kata-kata yang berwatak sosial sudah tidak nampak lagi sehingga terdapat kesan bahwa pengertian koperasi sekarang ini tidak berarti sebagai badan social seperti apa yang disalah tafsirkan oleh orang banyak.

2.1.1.2 Fungsi Koperasi

Koperasi berfungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota.Terbentuknya dan perkembangan koperasi berarti masyarakat memiliki alat perjuangan ekonomi. Koperasi yang berlandaskan gotong royong dan azas kekeluargaan merupakan realisasi demokrasi ekonomi yang dibentuk sebagai alat untuk memperbaiki ekonomi anggotanya sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dalam masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan

ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

4. Berusaha untuk mewujudnkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi dan pengembangan kesejahteraan anggota khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan meningkatkan produksi dan mewujudkan pendapatan yang adil dan makmur, meningkatkan taraf hidup rakyat. Peranan koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

1. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
2. Mempertingi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
3. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Dari uraian diatas peranan koperasi dalam membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi adalah bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu perlu ditanamkan dan ditingkatkan kesadaran berkoperasi.

2.1.1.3 Jenis-jenis Koperasi

Koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Konsumsi

   Koperasi Konsumsi adalah jenis koperasi kensomen.Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

b. Koperasi Produksi

   Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran.Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, pengraji, peterbak, dan sebagainya.

c. Koperasi Jasa

   Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa.Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

d. Koperasi Simpan Pinjam

   Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

e. *Single Purpose* dan *Multipurpose*

   Koperasi *single purpose* adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari suatu macam.Misalnya, koperasi bahkan kenutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan-pinjam, dan lain-lain.Sedangkan koperasi *Multi Purpose* adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha.Misalnya, koperasi simpan-pinjam dan konsumsi, koperasi ekspor dan inpor, dan lain-lain.

Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam kaitnya dengan laporan keuangan, lebih lanjut dalam SAK dinyatakan bahwa karakteristik laporan keuangan bagi koperasi sebagai berikut :

a. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus dan anggotanya dalam rapat anggota tahunan.
b. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/lapran posisi keuangan.
c. Sesuai dengan posisi masing-masing sebagai bagian dari jaminan system koperasi, maka beberpa akuntansi atau beberapa istilah yang sama akan muncul, baik pada kelompok aktiva maupun kewajiban / kekayaan bersih.
d. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan anggota dan bukan anggota. Pada rapat tahunan. SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang dan anggaran dasar koperasi.
e. Dengan adanya konsep Sistem Jaringan Koperasi dan Peraturan Pemerintah, maka terdapat aktiva (sumber daya) yang dimiliki koperasi tetapi tidak dikuasainya, dan sebaiknya terdapat aktiva (sumber daya) yang dikuasai oleh koperasi tetapi tidak dimilikinya.
f. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.

2.1.1.4 Prinsip-prinsip Koperasi

Dari pengertian diatas menggambarkan bahwa koperasi Indonesia

mempunyai prinsip-prinsip tersediri dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari.

Mengacu pada Undang-undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi itu diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka

   Maksudnya bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apa pun.

2. Pengelolaan Dilakukan secara Demokrasi

   Maksudnya bahwa dalam proses pengembalian keputusan, setiap anggota koperasi harus diperlakukan sama dan dalam suasana kebersamaan.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebading dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

   Pembagian sisa hasil usaha pada koperasi berbeda dengan praktek pembagian laba pada perusahaan-perusahaan lainnya, terutama perusahaan yang berbentuk perseroan tervatas (PT).

4. Pemberian Balas Jasa yang Terbatas Modal

   Prinsip lain koperasi adalah diterapkannya pembatasan bunga atas modal.

5. Kemandirian

   Aspek kemandirian adalah salah satu prinsip penting dalam koperasi . Maksudnya bahwa tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri.

6. Pendidikan Perkoperasian

   Kualitas sumber daya menusia koperasi, baik sebagai pemilik dan pelaksana bisnis koperasi, sangat menentukan mutu perkembangan usaha-usaha bisnis koperasi di tengah persaingan pasar bebas yang sangat kompetitif.

7. Kerjasama

   Prinsip kerja koperasi yang tidak kalah penting adalah kerjasama antara koperasi dan kemitraan (*networking)* dengan perusahaan atau pihak ketiga lainnya.

Jelas bahwa koperasi Indonesia yang berasaskan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang penulis sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip diatas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koperasi Indonesia.

2.1.1.5 Sumber-Sumber Dana Koperasi

Sumber dana merukan hal yang sangat oenting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.

Secara umum sumber dana koperasi adalah :

1. Dari anggota koperasi berupa :

   a. Iuran Wajib

b. Iuran Pokok

c. Iuran Sukarela

2. Dari luar koperasi :

a. Badan pemerintah

b. Perbank

c. Lembaga swasta lainnya

2.1.1.6 Keuntungan Koperasi

Menurut Kamir, SE.MM keuntungan dari koperasi adalah bunga yang bunga yang dibebabankan kepada peminjam. Disamping itu keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan didalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama bagi peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakin besar pinjaman, maka pembagian keuntungan pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan koperasi adalah :

1. Biaya bunga yang dibebankan kepeminjam
2. Biaya administrasi setiap kali transaksi
3. Hasil imvestasi diluar kegiatan koperasi

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Martomo (2002: 55-60) pada dasarnya alat rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat (4) kelompok antara lain:

A. Rasio Likuiditas

Adalah alat ukur untuk melihat apakah unit usaha tersebut cukup likuit dalam menjalankan usahanya selama periode mendatang. Rasio ini terdiri atas

1. *Current Ratio*

   Rasio ini menunjukan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva-aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama missal, jangka waktu pembayaran hutang-hutang jangka pendek. Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik, jika nilainya mencapai 2 atau 200%.

2. *Cash Ratio*

   Rasio ini menunjukan kemampuan suatu unit usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan.

B. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukan seberapa efektif asset-aset usaha dalam menghasilkan pendapatan. Adapun rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu:

1. *Total Asset Trun Over (TATO)*

   Rasio ini mengukur perputaran dana yang tertanam dalam aktiva

selama periode tertentu yang diinvestasikan untuk menghasilnkan pendapat. Selain itu juga dapat mengukur perputaran asset yang dimiliki suatu unit usaha.

2. *Working Capital Turn Over (*WCTO)

   Rasio ini menunjukan keefektifan modal kerja, menunjukan hubungan modal kerja dengan penjual, serta banyaknya pejualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja.

3. *Receivable Trun Over*

   Rasio ini menunjukan tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu.Semakin tinggi perputarannya berarti semakin cepat pula pengembaliannya modal yang tertanam dalam piutang yang berbentuk kas.

4. *Average Collection Periode*

   Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam mengumpulkan jumlah piutang setiap jangka waktu tertentu.

C. Rasio Leverage

Kreditor jangka panjang maupun jangka pendek akan memperhatikan benar seberapa banyak kegiatan koperasi atau badan usaha lain yang dibiayai utang. Jika koperasi atau badan usaha lain mempunyai utang jangka panjang yang sangat tinggi dalam struktur permodalan koperasi atau badan usaha lain, maka para kreditor akan berfikir bahwa koperasi atau badan usaha lain akan mudah gulung tikar dan tidak akan bisa melunasi utangnya. Demikian dengan pemilik koperasi atau badan usaha

lainnya akan mempertumbuhkan beberapa kembalian yang bisa didapat dari komposisi banyak sedikitnya utang dalam struktur permodalan. Rasio ini meliputi :

1. *Debt Total Asset*

   Rasio menunjukan beberapa persen asset suatu unit usaha yang diberika kreditu.

2. *Debt to Total Asset*

   Rasio ini mengukur seberapa jauh suatu unit usaha dibiayai oleh pinjaman. Semakin tinggi niainya berarti semakin besar dana yang dipinjam dari pihak luar .

D. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukan efektifitas menciptakan laba.Laba pada dasarnya menunjukan seberapa baik koperasi/badan usaha lainnya dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Koperasi / badan usaha harus mampu menyiapkan uang dari laba koperasi/badan usaha lain dalam membayar deviden dengan mengoptimalkan permanfaatan seluruh asetnya.

Adapun rasio ini yang sering digunakan antara lain :

1. *Net profit Margin (NPM)*

   Rasio ini mengukur kemampuan suatu unit usaha dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU (Sisa Hasil Usaha)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Return On Investment (ROI)

Rasio ini mengukur berapa besar tingkat pengembalian atas investasi.

3. Gross Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap penjualan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan hasil kebijakan manajemen, maka kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Adapun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut profitabilitas .

Menurut Astuti (2004:36) mengemukakan, provitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya.

Dari kesimpulan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:199) rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukan hasil akhir dari sejumlah kebijakasanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Syafri (2008:304) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kempuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,kas,modal,jumlah karyawan,jumlah cabang dan sebagainya.

Dari pengertian menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk kedalam profitabilitas antara lain:

1. *Gros Profit Margin* (margin laba kotor)

Gross Profit Margin menurut (Sawir 2009;18) merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk produksi secara efisiensi.

$$Gross\ Profit\ Margin\ = \frac{penjualan - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) sebagai pengukur kemampuan manajamen koperasi dalam mengelolah untuk mendapatkan net income. Semakin besar NPM suatu koprasi, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemapuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Menurut Weston dan Copeland (1998) sebagai berikut :

Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubung dengan kegiatan oprasinya. *Net Profit Margin* dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila > 5% . Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubung dengan kegiatan oprasinya.

3. *Retrun On Equity* (ROE)

Retrun On Equity menurut (Hanafi 2012:42). Rasio ini digunakan untuk menunjukan kempuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} x\ 100\%$$

4. *Retrun On Asset* (ROA)

Retrun On Asset menurut (Hasibun 2001:100). Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan .

$$\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} x\ 100\%$$

5. Biaya Oprasional Terhadapa Pendapatan Oprasional (BOPO)

Biaya Oprasional Tehadap Pendapatan Oprasional (BOPO) menurut

Dendawijaya (2003). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$\frac{Biaya\ Beban\ Oprasional}{Pendapatan\ Operasinal} x\ 100\%$$

6. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin menurut Koch dan Scott (2000). Rasio ini penting mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko terhadapa suku bunga.

$$\frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} x\ 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Kesimpulan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Dyah Ayu Sayitri.	Analisis pengeruh ROA,NPM, EPS, dan terhadap Return Saham.	Variabel ROA,NPM,EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap return saham.	Menguji Pengaruh ROA,NPS,EPS terhadap Return Saham	Membahas rasio NPM
2	Elis Darnita.	Analisis ROA, ROE,NPM, EPS, terhadap harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food dan	Variabel ROA,ROE,EPS dlm penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap	Menganalisis ROA,ROE, NPM,EPS terhadap harga saham	Sama-sama menganalisi tentanng NPM

		Beverages yang terhadap Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012)	variabel dependen yaitu harga perusahaan		
3	Aditya Pratama, Teguh Erawati.	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, ROE, NPM dan Earning Per saham Terhadap Harga Saham(BEI)	Market to book value sebagai proksi dari market value tidak memiliki pengaruh yangsignifikan terhadap terurn saham perusahaan manufaktur	Pengaruh Current Ratio,Debt to Equity Ratio,ROE,NPM dan Earning Per Saham terhadap Harga Saham (BEI)	Membahas NPM

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan. Semakin tinggi profabilitas berarti semakin baik dan perusahaan akan semakin mampu memenuhi kewajiban melalui pendanaan eksternal. Sehingga perusahaan yang memiliki profit tinggi, cenderung menggunakan pembiyaan dengan obligasi, untung bank atau pendanaan eksternal lainnya, yang selanjutnya akan berpengaruh *Net Profit Margin* perusahaan.

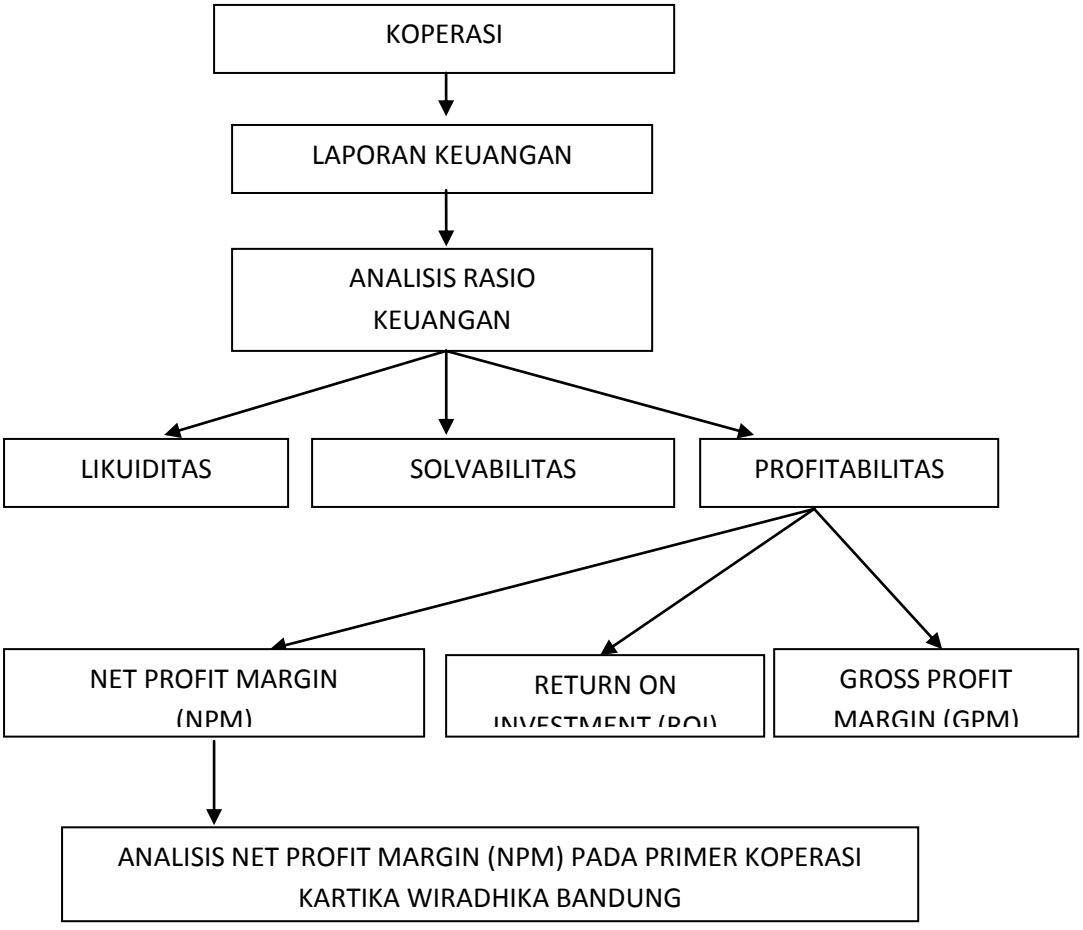
Astuti (2004:36) mengemukakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan barang atau jasa yang di produksi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan NPM untuk mengukur profitibilitas dari penjualan, yakni untuk menunjukan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.semakin besar

rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU (Sisa Hasil Usaha)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Selain itu analisis laporan keuangan merupakan cara untuk memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.



GAMBAR 2.1
Kerangka Pemikiran